

Edukasi dan Pelatihan Pembuatan Lip Balm berbasis Bahan Alami sebagai Upaya Menjaga Kesehatan Bibir di Desa Bandarjo, Kabupaten Semarang

Eny Widhia Agustin, Mia Hafizah Tumangger*, Wara Dyah Pita Rengga, Trisnani Widowati, Indah Indi Afifah

Universitas Negeri Semarang

miahafizahtumangger30@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan minat masyarakat terkait penggunaan dan peluang bisnis pembuatan lip balm. Melalui kegiatan ini, masyarakat diperkenalkan cara membuat lip balm menggunakan bahan-bahan alami yang mudah didapat, aman, dan terjangkau. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pendidikan dan keterampilan praktis kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, dalam mencampur dan memproduksi lip balm alami secara mandiri. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu dengan melibatkan masyarakat secara aktif melalui lokakarya dan demonstrasi langsung. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: Tahap persiapan, termasuk perencanaan kegiatan, penyediaan bahan di RT 01 RW 01 Desa Bandarjo, Kabupaten Semarang. Tahap pendidikan, tahap pelatihan, dan tahap evaluasi, untuk menilai hasil pembuatan produk dan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Tahap tindak lanjut, berupa pendampingan dan motivasi agar masyarakat dapat mengembangkan produk menjadi peluang bisnis mandiri. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dari 15 peserta yang mengikuti pelatihan, semuanya berpartisipasi aktif dan antusias dalam proses pembuatan lip balm. 61,70% responden memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong baik sebelum diberikan edukasi. Setelah edukasi dilaksanakan, persentase responden dengan pengetahuan baik meningkat signifikan menjadi 89,36%.

Kata Kunci: Jurnal, Masyarakat, Pengabdian

Abstract

This Community Service Activity was carried out based on the needs and interests of the community regarding the use and business opportunities of making lip balm. Through this activity, the community was introduced to how to make lip balm using natural ingredients that are easy to obtain, safe, and affordable. The purpose of this activity is to provide education and practical skills to the community, especially PKK mothers, in mixing and producing natural lip balm independently. The method of implementing the activity uses a participatory approach, namely by actively involving the community through workshops and direct demonstrations. The activity was carried out through several stages, namely: Preparation stage, including activity planning, provision of materials, and coordination with the village. Education stage, Training stage, and Evaluation stage, to assess the results of product creation and participants' understanding of the material provided. The follow-up stage, in the form of mentoring and motivation so that the community can develop the product into an independent business opportunity. The results of the activity showed that of the 15 participants who attended the training, all participated actively and enthusiastically in the process of making lip balm.

Keywords: Education, Lip Balm, Natural Ingredients.

DOI:

<https://doi.org/10.47134/comdev.v6i3.1888>

*Correspondensi: Mia Hafizah Tumangger

Email:

miahafizahtumangger30@mail.unnes.ac.id

Received: 23-02-2026

Accepted: 23-03-2026

Published: 23-04-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

I. PENDAHULUAN

Kesehatan bibir adalah kondisi dimana bibir berada dalam keadaan normal, lembap, tidak pecah-pecah, tidak mengalami peradangan, infeksi, maupun kelainan lain yang dapat mengganggu fungsi dan estetikanya. Bibir yang sehat ditandai dengan bentuk bibir yang tanpa garis alus atau kekasaran. (Subramanyam et al, 2023). Kesehatan bibir memiliki kondisi dimana bibir terlihat normal, lembap, dan tidak pecah-pecah serta tidak mengalami peradangan, infeksi maupun kelainan yang lainnya yang dapat mengganggu estetikanya bibir yang sehat. (Dulai et al, 2025). Menjaga kesehatan bibir dapat dilakukan dengan hidrasi yang cukup, perlindungan dari sinar matahari, pola makan seimbang, serta penggunaan produk perawatan yang tepat. Bibir adalah chapping atau bibir pecah-pecah, yang disebabkan oleh retaknya lapisan permukaan keratin akibat paparan sinar matahari. Kekurangan minum dapat merusak bagian tubuh terutama Untuk mengatasi kondisi ini, masyarakat biasanya memilih menggunakan lip balm sebagai alternatif perlindungan bagi bibir (Marino et al, 2020) 2. Bibir merupakan bagian wajah yang sensitif, sehingga rentan mengalami kekeringan dan pecah-pecah saat terpapar udara yang terlalu panas atau terlalu dingin. Selain mengurangi estetika, kondisi bibir pecah-pecah juga dapat menimbulkan rasa nyeri dan ketidaknyamanan (Azmin et al, 2021).

Bibir kering dan pecah-pecah dapat dialami oleh siapa saja, baik anak-anak maupun orang dewasa, tanpa memandang usia atau jenis kelamin. Secara anatomis, bibir merupakan perpanjangan dari membran mukosa menuju kulit luar yang dilapisi oleh stratum korneum tipis, tidak memiliki rambut atau kelenjar keringat, bibir memiliki perlindungan kulit yang lemah serta kapasitas kelembapan yang rendah. Kondisi inilah yang membuat bibir lebih rentan mengalami kekeringan, pecah-pecah, bahkan perdarahan. Kurangnya asupan cairan atau dehidrasi sering kali menjadi indikator awal gangguan kesehatan, yang salah satunya terlihat dari kulit kering, termasuk pada bibir. Selain itu, perubahan cuaca yang ekstrem juga dapat memicu kekeringan pada bibir. Pada suhu dingin, pembuluh darah di bawah permukaan bibir mengalami penyempitan, sehingga menghambat transfer kelembapan dari kapiler ke jaringan, yang akhirnya menyebabkan bibir menjadi kering (Yandriyani, 2024).

Bibir kering juga dapat menjadi tanda adanya kekurangan nutrisi tertentu dalam tubuh, seperti defisiensi vitamin B, khususnya B2, serta kekurangan zat besi, seng, dan vitamin C (Miranti & Astuti, 2025). Paparan sinar matahari dapat merusak struktur kulit bibir, sehingga membuat bagian bawah bibir menjadi kering dan mengeras. Kebiasaan menjilat atau menggigit bibir saat mengalami kekeringan justru dapat memperparah kondisinya. Hal ini disebabkan oleh enzim pencernaan dalam air liur yang dapat merusak lapisan pelindung bibir, sehingga semakin meningkatkan risiko bibir kering dan pecah-pecah. (Mohammad Azmin et al, 2020).

Salah satu cara untuk mengatasi bibir kering dan menjaga kelembapannya adalah dengan menggunakan lip balm (Maulida & Mundriyastutik, 2023). Pada observasi awal yang dilakukan tim pengabdian, didapatkan beberapa masyarakat sekitar RT.01 RW.01 Desa Bandarjo mengalami kondisi bibir kering dan pecah-pecah, beberapa faktor yang terjadi biasanya dikarenakan cuaca lingkungan, paparan sinar matahari, kurangnya asupan vitamin, pola makan yang tidak sehat, salah menggunakan kosmetik, dan alergi

sehingga hilangnya kelembaban pada bibir. Oleh karena itu, dilakukan edukasi tentang kesehatan bibir dan pembuatan lip balm pada warga RT.01 RW.01 Desa Bandarjo, Kabupaten Semarang, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mereka mengenai pentingnya merawat kesehatan bibir serta kemampuan mereka untuk membuat lip balm sederhana dengan bahan yang aman, sehingga mereka dapat lebih bijak dalam memilih produk lip balm yang sesuai dengan kondisi kulit mereka. Secara kesehatan, bibir merupakan bagian tubuh yang rentan terhadap kekeringan, pecah-pecah, dan iritasi akibat paparan sinar matahari, polusi, serta penggunaan produk kimia yang tidak aman. Oleh karena itu, edukasi tentang pentingnya perawatan bibir menggunakan bahan alami menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan produk yang aman dan ramah lingkungan.

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode partisipatif melalui pendekatan edukasi dan pelatihan (workshop). Kegiatan Edukasi dan Pelatihan Pembuatan Lip balm berbasis Bahan Alami sebagai Upaya Menjaga Kesehatan Bibir pada tanggal 13 Juli 2025, diikuti oleh 15 peserta ibu-ibu PKK Desa Bandarjo, Kabupaten Semarang. Kegiatan ini meliputi dua bentuk aktivitas, yakni pemberian edukasi mengenai kesehatan bibir serta pelatihan dalam pembuatan produk lip balm. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif, dengan tujuan menyampaikan informasi tentang kesehatan bibir secara menyeluruh kepada para peserta.

Pelatihan pembuatan lip balm dilakukan dengan memberikan pemahaman dan ketrampilan pembuatan produk perawatan bibir skala rumah untuk menjaga kesehatan bibir dengan menggunakan bahan alami dan alat yang sederhana. Para peserta melaksanakan tahapan pembuatan lip balm dengan pendampingan dari penanggung jawab guna memastikan mereka mengerti fungsi setiap bahan serta memahami proses pembuatan lip balm secara sederhana.

Dalam kegiatan ini dilakukan pre-test dan post-test sebanyak 10 soal untuk menilai pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Hasil penilaian pre-test dan post-test kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu baik (skor >80), cukup (skor 60–80), dan kurang (skor <60)

Tingkat kepuasan peserta pada kegiatan edukasi dan pelatihan pembuatan lip balm diukur melalui pengisian formulir daring (g-form). Penilaian dilakukan menggunakan skala Likert (1–5), dengan ketentuan: 1 = sangat tidak baik, 2 = tidak baik, 3 = netral, 4 = baik, dan 5 = sangat baik. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan dijabarkan sebagai berikut: Tahap Persiapan melakukan koordinasi dengan peserta ibu-ibu PKK Desa Bandarjo, Kabupaten Semarang dengan berjumlah 15 peserta. Menyusun jadwal kegiatan, menyiapkan alat, bahan, serta media pembelajaran (leaflet, video tutorial, dan modul pelatihan). Menyiapkan instrumen evaluasi pengetahuan dan kepuasan peserta (pre-test dan post-test).

Tahap Edukasi

Memberikan penyuluhan mengenai kesehatan bibir, meliputi fungsi bibir, faktor penyebab kerusakan bibir, serta pentingnya perawatan bibir dengan bahan alami. Menjelaskan manfaat penggunaan bahan alami dalam pembuatan lip balm. Mengedukasi peserta tentang bahaya bahan kimia sintesis dalam produk kosmetik bibir komersial.

Tahap Pelatihan

Demonstrasi cara pembuatan lip balm berbasis bahan alami. Peserta secara langsung mempraktikkan pembuatan lip balm dengan bimbingan tim pelaksana. Pendampingan hingga produk lip balm siap pakai dan dikemas dengan benar.

Tahap Evaluasi

Melaksanakan pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta terkait kesehatan bibir dan pembuatan lip balm alami. Melakukan observasi dan wawancara singkat untuk menilai keterampilan peserta dalam praktik pembuatan produk. Mengumpulkan umpan balik peserta terhadap pelaksanaan kegiatan (melalui kuesioner).

Tahap Tindak Lanjut

Memberikan panduan tertulis atau modul digital kepada peserta sebagai referensi mandiri. Mendorong peserta untuk mengembangkan produk lip balm alami sebagai peluang usaha kecil (entrepreneurship berbasis kecantikan alami).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi kesehatan bibir ini dilaksanakan di Desa Bandarjo Kabupaten Semarang, jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan edukasi bibir dan pembuatan lip balm adalah 15 orang. .



Gambar 1. Proses pembuatan lip balm

Proses pembuatan lip balm yang memerlukan bahan-bahan yang mudah ditemukan disekitar kita. Berikut bahan dan alat yang diperlukan untuk pembuatan lip balm, meliputi:

Tabel 1. Bahan dan alat untuk pembuatan lip balm

Bahan	Jumlah (satuan)
Lanolin dan minyak zaitun	3gr
Shea butter	6gr
Beeswax	3gr
Pewarna food grade	2-3ml
Alat	Jumlah (buah)
Kompor portable	1

Gelas Beker	5
Pipet tetes	3
Sendok kayu	2
Batang pengaduk kaca	3
Baskom stailes	3
Tempat lipbalm	50

Bahan-Bahan dasar pembuatan Lip Balm

Lanolin umumnya digunakan dalam sebagian besar lip balm karena memiliki fungsi melembapkan, namun juga dapat menjadi alergen yang cukup kuat. Selain itu, kandungan seperti minyak atsiri, butter, lilin, maupun bahan tabir surya dalam lip balm diketahui dapat memicu reaksi alergi pada beberapa orang. Durable Moisturizing Herbal Lip Balm with Honey, Hyaluronic Acid, and SPF (Fadhullah et al, 2019). Lip balm yang mengandung fenol, mentol, atau bahan dengan kualitas rendah berpotensi merusak dan menyebabkan bibir menjadi kering. (Prakash et al, 2020).

Lanolin dapat menjaga kelembapan kulit tanpa memberikan iritasi dan efek samping pada bibir, menciptakan lapisan pelindung yang menjaga kekeringan dan retakan pada bibir. (Jackson & Dennis, 2017). Oleh karena itu, bahan utama dalam pembuatan lipbalm dengan menggunakan lanolin. Shea butter merupakan ekstrak alami yang berasal dari pohon karite atau pohon shea, yang dahulu dikenal dengan nama *Butyrospermum paradoxum* dan kini disebut *Vitellaria paradoxa*. Shea butter digambarkan sebagai bahan padat berwarna putih kekuningan hingga abu-abu kekuningan dengan aroma khas yang kuat, diekstraksi dari lemak biji buah kacang shea. Dapat digunakan untuk pembuatan lip Balm. shea butter sebagai bahan alami utama dalam berbagai produk perawatan bibir (lip care). (N. Zebua, M. Razali, 2025).

Beeswax (lilin lebah) memiliki peran penting sebagai bahan dasar (basis) dalam formulasi sediaan lip balm karena memberikan tekstur lembut, mudah dioleskan, dan memiliki sifat emolien tinggi yang membantu melembapkan bibir. Kandungan vitamin A dan sifat anti-inflamasi pada beeswax juga berkontribusi terhadap kesehatan dan nutrisi kulit bibir. Dalam penelitian ini, penggunaan beeswax yang dikombinasikan dengan carnauba wax menghasilkan sediaan lip balm yang stabil secara fisik, memiliki tekstur ideal memberikan daya rekat optimal di bibir. Kombinasi keduanya juga mampu membentuk lapisan oklusif yang mengurangi penguapan air dari permukaan bibir dan membantu mempertahankan bahan aktif (seperti antioksidan dari ekstrak murbei) agar bertahan lebih lama di bibir. (Widya et al, 2025). Beeswax berperan dalam membantu untuk bentuk lipbalm tidak terlalu lembek, dan Beeswax memiliki sifat yang dapat membantu untuk mengental hasil dari lip balm. (Tusilowati & Sugihartini, 2023).

Lip balm diperlukan bahan yang berfungsi membantu proses pembentukan tekstur agar hasil akhir produk memiliki konsistensi yang lebih padat, stabil, dan tidak terasa lembek saat diaplikasikan. Bahan ini umumnya berperan sebagai pengental dan penstabil struktur, sehingga lip balm dapat mempertahankan bentuknya pada suhu ruang serta memberikan sensasi lembut dan nyaman di bibir.



Gambar 2. Hasil dokumentasi pembuatan lip balm

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di RT 01 RW 01 Desa Bandarjo dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang berjalan dengan lancar. Setelah diberikan demonstrasi pembuatan lip balm, kegiatan dilanjutkan dengan workshop yang diikuti oleh ibu-ibu PKK setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat dan ketertarikan ibu-ibu dalam mengembangkan keterampilan membuat produk lip balm secara mandiri. Melalui pelatihan ini, diharapkan para peserta tidak hanya memahami cara pembuatan lip balm dengan bahan-bahan alami dan aman untuk kesehatan bibir, tetapi juga mampu melihat peluang usaha yang dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Produk lip balm buatan sendiri memiliki nilai jual yang tinggi, terutama jika dikembangkan dengan kemasan yang menarik dan kualitas yang terjaga. Selain memberikan manfaat dalam perawatan bibir, kegiatan ini juga menjadi langkah nyata dalam pemberdayaan perempuan di lingkungan masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, agar lebih produktif, kreatif, dan mandiri secara ekonomi. Diharapkan ke depannya, kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan untuk mendorong pengembangan industri rumah tangga berbasis bahan alami yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomi tinggi.



Gambar 3. Kegiatan edukasi pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan bibir serta cara membuat produk lip balm alami yang aman dan mudah diaplikasikan. Dalam pelatihan ini, peserta mendapatkan penjelasan mengenai bahan-bahan alami yang digunakan, seperti beeswax (lilin lebah), shea butter, dan minyak zaitun, serta praktik

langsung dalam proses pembuatan lip balm. Kegiatan berlangsung secara interaktif dan partisipatif, di mana peserta terlihat antusias mengikuti setiap sesi, mulai dari edukasi teori hingga praktik pembuatan produk. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan bahan-bahan alami di sekitar mereka untuk menghasilkan produk perawatan bibir yang sehat, serta menumbuhkan wirausaha mandiri berbasis kecantikan alami. Kegiatan pengabdian ini juga merupakan bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat, dan menjadi wujud kontribusi nyata dosen Pendidikan Tata Kecantikan UNNES dalam mendukung pemberdayaan masyarakat menuju kehidupan yang lebih sehat dan produktif.

Tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi ditampilkan pada Tabel 2. Sebanyak 61,70% responden memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong baik sebelum diberikan edukasi. Setelah edukasi dilaksanakan, persentase responden dengan pengetahuan baik meningkat signifikan menjadi 89,36%. Hasil post-test tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi berjalan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai kesehatan bibir. Peningkatan ini juga menggambarkan bahwa metode ceramah interaktif dan praktik langsung yang digunakan mampu memberikan dampak positif terhadap pengetahuan peserta, sehingga diharapkan dapat mendorong mereka untuk lebih peduli dalam menjaga kesehatan bibir sehari-hari. Pakpahan et al. (2022) dalam penelitiannya pada siswa sekolah dasar menemukan bahwa metode ceramah maupun penggunaan media komik memiliki efektivitas yang setara dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Temuan serupa juga diperoleh dari penelitian lain yang menyatakan bahwa edukasi melalui ceramah maupun media audiovisual mampu meningkatkan pengetahuan (Pratiwi, 2021).

Table 2. Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi

Tingkat Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Kurang (<60)	3	6,38	0	0
Cukup (60-80)	5	31,91	5	10,64
Baik (>80)	7	61,70	15	89,36

Berdasarkan hasil evaluasi tingkat kepuasan, diperoleh temuan bahwa 74,47% peserta merasa sangat puas terhadap kegiatan edukasi dan pelatihan pembuatan lip balm yang dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian masyarakat. Sebagian besar peserta (72,34%) menilai topik yang disajikan sangat relevan dengan kebutuhan mereka, sehingga materi yang diberikan dapat lebih mudah dipahami dan diaplikasikan. Selain itu, 63,83% peserta menyatakan bahwa kegiatan edukasi ini mampu memberikan dampak nyata berupa perubahan positif di lingkungan masyarakat. Dari sisi pelaksanaan, mayoritas peserta (68,09%) menilai alokasi waktu yang disediakan sudah memadai untuk mengikuti seluruh rangkaian acara. Lebih lanjut, 80,85% siswa mengungkapkan kesediaannya untuk kembali berpartisipasi apabila kegiatan serupa diadakan di masa mendatang. Temuan ini membuktikan bahwa kegiatan edukasi dan pelatihan pembuatan lip balm tidak hanya berjalan lancar, tetapi juga memberikan pengalaman yang bermanfaat dan meningkatkan kepuasan peserta.

IV. KESIMPULAN

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta pada kategori “baik” sebesar 57,45% setelah mengikuti edukasi. Mayoritas responden, yaitu sebesar 89,36%, memiliki tingkat pengetahuan yang baik pasca kegiatan edukasi. Selain itu, peserta juga memberikan beberapa masukan, antara lain perlunya penambahan waktu untuk sesi tanya jawab bersama narasumber agar lebih banyak peserta yang dapat berinteraksi dan bertanya secara langsung. Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga mampu menumbuhkan minat serta antusiasme mereka. Dengan demikian, program pengabdian semacam ini berpotensi untuk dikembangkan lebih luas dengan menghadirkan inovasi produk perawatan diri lainnya yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pengabdian ini dapat memberikan referensi untuk pengabdian berikutnya, dalam membuat berbagai macam lip balm dengan menggunakan ekstra bahan-bahan tradisional secara praktis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada DPA FT UNNES atas dukungan pendanaan yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan bibir serta workshop pembuatan lip balm.

DAFTAR PUSTAKA

- Amar, S.K. (2025). Good manufacturing practices (GMP) in production of essential oils/fragrances for cosmetics industry. *Essential Oils and Fragrances in Cosmetics Global Regulatory Practices and Compliance*, 91-98, <https://doi.org/10.1201/9781003558477-5>
- Azmin, S. N. H. M., Sulaiman, N. S., Yosri, N, A. B., Mat Nor, M. S., & Abdullah, P. S. (2020). Sensory Evaluation of Appearance and Texture of Carrot Lip Balms Containing Virgin Coconut Oil. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 549(1), 0–4. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/549/1/012071>
- Azmin, S. N. H. M., Sulaiman, N. S., Yosri, N, A. B., Mat Nor, M. S., & Abdullah, P. S. (2021). Stability analysis of carrot-based natural moisturising lip balm. *Chemical Engineering Transactions*, 83, 49–54. <https://doi.org/10.3303/CET2183009>
- Cahyono, C. (2023). Using Convolutional Neural Network to Improve Decision Making in Cosmetic Purchases. *2023 4th International Conference on Artificial Intelligence and Data Sciences Discovering Technological Advancement in Artificial Intelligence and Data Science Aidas 2023 Proceedings*, 169-174, <https://doi.org/10.1109/AiDAS60501.2023.10284688>
- Campos, V. Otori (2025). Biotechnology of Natural Dyes: Obtaining Pigment Biomass From Beta Vulgaris and Zea Mays Ceratina and Production of Cosmetic Products. *Chemical Engineering Transactions*, 117, 121-126, ISSN 2283-9216, <https://doi.org/10.3303/CET25117021>
- Dulai, A. S., Ahmad, N., Afzal, N., Sivamani, V. A., Gunt, H. B., Egli, C., & Sivamani, R. K. (2025). Survey Defining Lip Health—Dermatology and Health Care Providers’ Perspectives. *Journal of Cosmetic Dermatology*, 24(1), 5–9. <https://doi.org/10.1111/jocd.16636>
- Fadhullah, H., Megantika, A., Citta, K., Alifia, H., Nugroho, P., & Gofara, T. Z. (2019). Durable Moisturizing Herbal Lip Balm with Honey, Hyaluronic Acid, and SPF. *UI Proceedings on Science and Technology*, 2(March), 67–72. <https://www.researchgate.net/publication/339643660>

- Jackson, K. T., & Dennis, C. L. (2017). Lanolin for the treatment of nipple pain in breastfeeding women: a randomized controlled trial. *Maternal and Child Nutrition*, 13(3), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12357>
- Kumar, K.B.S. (2025). Melissa Butler and “The Lip Bar” – making beauty inclusive. *Case Journal*, 1-13, ISSN 1544-9106, <https://doi.org/10.1108/TCJ-04-2024-0113>
- Marino, T., Iovine, A., Casella, P., Martino, M., Chianese, S., Larocca, V., Musmarra, D., & Molino, A. (2020). From haematococcus pluvialis microalgae a powerful antioxidant for cosmetic applications. *Chemical Engineering Transactions*, 79(January 2020), 271–276. <https://doi.org/10.3303/CET2079046>
- Maulida, I. D., & Mundriyastutik, Y. (2023). Produksi Lipjar (Lip Balm Parijoto) Untuk Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Nasyyiatul Aisyiyah Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 198–201. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v5i2.4777>
- Miranti, T., & Astuti, M. (2025). Pengaruh Penggunaan Pelembab Bibir (Lip Balm) dari Ekstrak Kulit Putih Semangka (*Citrullus lanatus*) untuk Perawatan Kulit Bibir Kering. *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 8(2), 12–21.
- Prakash, K., Biswas, P. G., Prabhakar, M., & Sankaravel, S. (2020). A Case Report on Stomatitis Venenata Due to the Use of Lip Balm. *Medical Archives (Sarajevo, Bosnia and Herzegovina)*, 74(1), 65–68. <https://doi.org/10.5455/medarh.2020.74.65-68>
- Pratiwi, A. S. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 di SD IT 030 Batu Belah Kelas VI. *JURNAL PENDIDIKAN TAMBUSAI*, 5(1).
- Subramanyam, C., Gunt, H. B., & Sivamani, R. K. (2023). Clinical Features and Biophysical Characteristics of Lips of South Asian Women. *Clinical, Cosmetic and Investigational Dermatology*, 16(July), 1955–1961. <https://doi.org/10.2147/CCID.S417214>
- Tliba, K. (2020). Human Skills Evaluation to Improve Production Performance: Case of a Company in the Cosmetics Sector. *Lecture Notes in Mechanical Engineering*, 345-354, ISSN 2195-4356, https://doi.org/10.1007/978-3-030-27146-6_37
- Tusilowati, D. A., & Sugihartini, N. (2023). Rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.) extract lip balm: optimization of the composition of beeswax and paraffin wax as a base. *Journal of Halal Science and Research*, 4(1), 28–40. <https://doi.org/10.12928/jhsr.v4i1.6976>
- Widya, W. N. A., Hasriyani, & Sukoharjanti, B. T. (2025). Pengaruh Basis Campuran Beeswax Dan Carnauba Wax Terhadap Sifat Fisik Dan Kadar SPF Pada Formulasi Sediaan Lip Balm. 5(3), 25522–25538.
- Yandriyani, D. (2024). Formulasi Sediaan Lip Serum Minyak Argan (*Argania spinosa* L.) Dan Uji Efektivitas Sebagai Moisturizing Agent Secara In Vitro. *Journal Pharmaceutical Care and Sciences*, 5(1), 133–138. <https://doi.org/10.33859/jpcs.v5i1.669>
- Zebua, N. & Razali, S. N. (2025). Pembuatan Pelembab Bibir Dari Bahan Alam Bagi Masyarakat Kelurahan Pekan Bahorok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dien*, 4(1), 22–28.